

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa

Data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi siswa dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS, selain materinya yang banyak juga adanya pemahaman yang salah bahwa IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan, guru juga masih dominan dalam pembelajaran dan belum menggunakan strategi, model, dan atau metode yang mengaktifkan siswa. Hal-hal tersebut kemudian mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada materi pelajaran IPS.

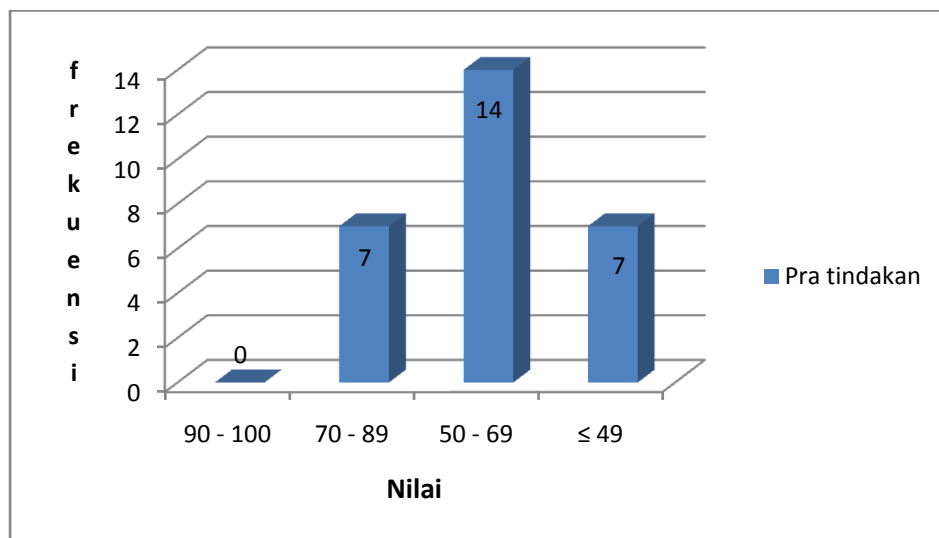
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka diperlukan adanya tindakan untuk memperbaiki masalah di atas. Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengambil data hasil belajar IPS siswa pada daftar nilai Ujian Tengah Semester (UTS) II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Hasil Belajar IPS Pra Tindakan (UTS II)**

Nilai	Kategori	Pra Tindakan (UTS II)		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
90 – 100	Sangat Baik	0	0%	Tuntas
70 – 89	Baik	7	25%	7 siswa atau 25%
50 – 69	Cukup	14	50%	Tidak Tuntas
≤ 49	Kurang	7	25%	21 siswa atau 75%
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	

Keterangan: Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran halaman 145

Berdasarkan pengambilan data tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 81, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata 59,50 yang tergolong pada kategori cukup (50 – 69). Data di atas jika divisualisasikan ke dalam diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan**

Data awal hasil belajar IPS siswa kelas V menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas (KKM 70) hanya 25% yaitu 7 siswa, sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas persentasenya 75% yaitu sebanyak 21 siswa.

Berdasarkan data awal tersebut, maka peneliti dan guru kelas V berdiskusi untuk berkolaborasi melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V ke arah yang lebih baik. Hasil diskusi menyepakati bahwa yang melakukan tindakan adalah

guru kelas V, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS (pemberian tindakan).

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Juni 2014. Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah semua materi pelajaran IPS semester II selesai. Pelaksanaan tindakan tidak dilakukan pada jam pelajaran IPS, karena padatnya kegiatan guru dan siswa sehingga guru memutuskan meluangkan waktu tersendiri.

**Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Siklus	Hari, Tanggal	Pukul	Kegiatan Pembelajaran
I	<b>Pertemuan 1</b> Senin, Juni	07.00 – 08.45 08.45– 09.20	1. Mengidentifikasi beberapa pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan. 2. Menceritakan/mendeskrpsi-kan terjadinya beberapa pertempuran mempertahankan kemerdekaan.
	<b>Pertemuan 2</b> Selasa, Juni	07.00 – 08.45 08.45– 09.20	1. Mengidentifikasi terjadinya agresi militer Belanda terhadap RI. 2. Mengidentifikasi peranan PBB dalam agresi militer terhadap Negara Indonesia.
II	<b>Pertemuan 1</b> Kamis, Juni	07.00 – 08.45 08.45– 09.20	1. Menjelaskan/mendeskrpsikan perjanjian menuju pengakuan kedaulatan RI. 2. Mengidentifikasi peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.
	<b>Pertemuan 2</b> Jumat, Juni	07.00 – 08.45 08.45– 09.20	1. Menjelaskan cara menghargai jasa para tokoh kemerdekaan. 2. Memberikan contoh perilaku yang perlu diteladani dari para pahlawan.

## **a. Deskripsi Siklus I**

### **1) Perencanaan Siklus I**

Agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar, maka diperlukan sebuah perencanaan sebelumnya. Perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu untuk pelaksanaan pemberian tindakan, yaitu pada pertengahan bulan Juni 2014.
- b) Peneliti dan guru berdiskusi tentang kompetensi dasar pada pokok bahasan “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”. Mengembangkan indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yaitu 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Indikator-indikatornya adalah (1) Menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, dan (2) Menceritakan agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disepakati bahwa akan dilakukan dua siklus jika pada siklus I belum menunjukkan keadaan yang lebih baik. Selain konsultasi dengan guru, RPP juga dikonsultasikan dengan dosen ahli IPS untuk mengetahui kelayakan RPP tersebut.
- d) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan atau selanjutnya disebut dengan LKS (Lembar Kerja Siswa). Daftar pertanyaan disesuaikan dengan indikator pembelajaran. daftar pertanyaan

ini sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Untuk lebih lengkapnya berikut adalah langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).

- (1) Menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa: definisi atau istilah, pertanyaan pilihan guru mengenai fakta atau konsep, mengidentifikasi seseorang, melengkapi kalimat, dll.
- (2) Meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
- (3) Mengajak siswa berkeliling ruangan untuk mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak siswa ketahui bagaimana menjawabnya (mendorong para siswa untuk saling membantu satu sama lain).
- (4) Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban-jawabannya.
- (5) Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa.
- (6) Menggunakan informasi dari jawaban-jawaban tersebut sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di mata pelajaran tersebut.

- e) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi guru berguna untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa selama pembelajaran, apakah aktivitas siswa menunjukkan perbaikan.
- f) Menyiapkan tes evaluasi pilihan ganda sejumlah 20 butir soal. Tes ini akan diberikan ke siswa pada akhir siklus I. Sebelum soal tes digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar, terlebih dahulu dikonsultasikan pada dosen ahli bidang studi IPS dan guru kelas V sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal-soal tes tersebut.
- g) Memberitahukan pada guru agar meminta siswa bersiap dan belajar sebelum dilakukan tindakan siklus I.
- h) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan. Kompetensi Dasar dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Indikatornya adalah (1) menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, dan (2) menceritakan agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia. Berdasarkan

indikator, dikembangkan tujuan pembelajaran yaitu (1) mengidentifikasi beberapa pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan, (2) menceritakan terjadinya beberapa pertempuran mempertahankan kemerdekaan, (3) mengidentifikasi beberapa usaha perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan. (4) mengidentifikasi terjadinya agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia, (5) mengidentifikasi peranan PBB dalam agresi militer terhadap RI. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I.

**a) Siklus I, Pertemuan 1**

Pembelajaran dimulai pada pagi hari pukul 07.00 – 09.20 atau 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Setelah salam dan doa, guru melakukan absensi dan semua siswa masuk. Kegiatan awal dimulai dengan pemberian apresepsi yaitu guru bersama siswa menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”. Kemudian guru menjelaskan bahwa lagu ini adalah gambaran agar kita terus berjuang, jangan gentar jika membela kebenaran seperti layaknya pahlawan dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan RI.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memaparkan tentang judul materi pembelajaran. Seharusnya guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bukan judul materi. Sementara tujuan pembelajaran ini yaitu (1) mengidentifikasi

beberapa pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan, (2) menceritakan terjadinya beberapa pertempuran mempertahankan kemerdekaan. Kemudian guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Guru membagikan daftar pertanyaan (LKS) pada masing-masing siswa. Guru mengatakan jika daftar pertanyaan ini harus dijawab dengan sebaik-baiknya dan boleh bekerja sama dengan teman lain untuk menjawab daftar pertanyaan tersebut.

Siswa kemudian bergerak mencari teman yang dapat diajak untuk berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan LKS. Namun dalam kegiatan ini, tidak sedikit siswa yang malah kebingungan karena tidak tahu ingin berdiskusi dengan teman yang mana. Oleh karena itu guru berusaha membantu memasangkan siswa-siswa yang akan berdiskusi, terdiri dari 3-5 siswa. Saat berdiskusi, para siswa juga mengatur sendiri tempat duduk sedemikian rupa agar diskusi nyaman dan lancar.

Dalam proses diskusi, diharapkan siswa melakukan tanya jawab dan saling tukar pengetahuan. Beberapa siswa saling tanya jawab, jika ada teman yang tidak mengerti mereka berusaha bertanya pada teman lain yang mengerti, begitu seterusnya. Namun, hanya dua kelompok siswa yang melakukan hal tersebut (dari 7 kelompok). Sementara siswa lain, banyak yang diam dan kebingungan. Ada siswa dalam satu kelompok

yang malah menuliskan jawabannya sendiri, tidak melakukan diskusi dan tidak bertanya pada teman yang lain.

Setelah diskusi dirasa cukup, maka siswa mengumpulkan jawaban LKS. Guru memanggil salah satu anak membacakan jawaban-jawaban LKS nya sendiri. Setelah itu guru membacakan kunci jawaban LKS, namun seharusnya guru membahas soal-soal LKS yang tak terjawab atau belum sempurna jawabannya.

Setelah mengemukakan kunci jawaban tersebut, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, Namun tidak ada siswa yang bertanya. Siswa terlihat masih malu dan bingung ingin bertanya tentang apa.

Selain itu, guru juga menunjukkan dan menjelaskan gambar-gambar tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan yang terlibat dalam beberapa pertempuran mempertahankan kemerdekaan RI.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa diminta membuat rangkuman dan menyimpulkan pembelajaran. Namun siswa bingung karena guru tidak membimbing mereka. Selanjutnya guru memberikan penekanan terhadap materi yang dianggap penting selama proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan tindak lanjut yaitu meminta siswa bersiap dan mempelajari

materi untuk pertemuan berikutnya mengenai “Usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda”.

**b) Siklus I, Pertemuan 2**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua membahas tentang materi usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan ini adalah (1) mengidentifikasi beberapa usaha perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan. (2) mengidentifikasi terjadinya agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia, (3) mengidentifikasi peranan PBB dalam agresi militer terhadap RI.

Pertemuan ini dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai 09.20 atau 2 jam pelajaran. Setelah salam dan berdoa, guru mengabsen para siswa. Kegiatan awal dimulai dengan apersepsi berupa cerita dan penjelasan guru tentang para pemimpin negara yang menyadari bahwa perang memakan banyak korban, perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan.

Pada kegiatan inti, guru mengemukakan tujuan pembelajaran. Kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, yaitu siswa melakukan kegiatan menjawab soal LKS seperti pada pertemuan sebelumnya. LKS ini berupa soal

mengenai perundingan/perjanjian dan seputar agresi militer Belanda I dan II.

Setelah guru membagikan daftar pertanyaan (LKS), guru meminta siswa untuk menjawab soal LKS secara diskusi dengan teman yang lain. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa jika suatu pekerjaan dilakukan bersama maka pekerjaan itu akan cepat selesai dan diharapkan hasilnya akan maksimal. Demikian halnya dengan diskusi dalam mengerjakan LKS, jika dikerjakan dengan jalan diskusi maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Kemudian guru juga memberikan saran, jika berdiskusi harus menghargai pendapat teman lain dan tidak boleh egois atau mementingkan diri sendiri. Kegiatan diskusi pertemuan 2 ini, guru sudah terlihat dalam memotivasi dan membimbing siswa sehingga dalam prosesnya terlihat lebih tertib daripada pertemuan sebelumnya.

Para siswa berkeliling berusaha mencari teman diskusi dan menyusun meja dan kursi agar diskusi nyaman dan lancar. Saat diskusi berlangsung, semua siswa terlihat serius. Para siswa mengerjakan LKS dengan sebaik-baiknya. Mereka terlihat saling membantu dan saling bertukar pendapat. Walaupun begitu, tetap saja masih ada siswa yang mengerjakan LKS sendiri dan tidak melakukan tanya jawab dengan siswa lain.

Setelah selesai mengerjakan, para siswa mengumpulkan LKS pada guru. Guru membahas soal LKS yang belum dijawab secara maksimal oleh siswa, yaitu membahas lebih mendalam mengenai perundingan Linggarjati, Renville, dan peran PBB dalam menyikapi agresi militer Belanda terhadap Indonesia. Setelah itu ada siswa yang bertanya mengenai peran Komisi Tiga Negara (KTN).

Saat guru menjelaskan hal tersebut, cukup banyak siswa yang mendengarkan. Namun ada beberapa siswa laki-laki yang mengobrol dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Hal ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan ke siswa tersebut, dia terlihat gugup dan bingung.

Setelah membahas soal-soal yang belum terjawab sempurna oleh siswa, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir. Guru menegaskan bahwa para siswa harus mengerjakan soal secara individu dan dilarang melakukan kecurangan, misalnya mengintip buku pelajaran, mencontek pekerjaan teman dan tidak boleh saling bekerjasama. Selanjutnya setelah para siswa selesai mengerjakan, maka lembar soal dan jawaban dikumpulkan di meja guru.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, siswa diminta membuat kesimpulan atau rangkuman, setelah itu guru

membandingkannya dengan materi dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru memberikan kata-kata pujian pada para siswa atas keaktifan dan kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS serta memberikan kata-kata motivasi agar siswa lebih giat lagi belajarnya. Selanjutnya guru menekankan pada materi yang dianggap penting dan melakukan tindak lanjut yaitu meminta siswa mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu “Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan Indonesia”.

### **3) Observasi Siklus I**

#### **a) Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Observasi aktivitas guru dalam siklus I ini dilakukan peneliti untuk mengamati langkah-langkah kegiatan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Kegiatan mengamati ini dilakukan melalui lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya. Pengamatan dalam siklus I ini dilakukan peneliti selama proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu selama dua kali pertemuan.

Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru belum cukup baik dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Ini terlihat dari cara guru dalam mendorong

siswa untuk bekerja sama mengerjakan LKS, guru hanya sekedar memerintah siswa dan belum bisa memastikan bahwa siswa benar-benar melakukan kegiatan bertukar pendapat atau tidak. Guru kelas hanya berbicara di depan, tidak berkeliling melihat jalannya diskusi. Ketika membahas soal LKS yang belum terjawab sempurna oleh siswa, masih belum menjelaskan jawaban-jawaban karena guru hanya membacakan kunci jawaban LKS saja.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam melakukan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Guru sudah cukup memotivasi siswa untuk aktif mengeluarkan pemikirannya dalam diskusi mengerjakan LKS. Guru banyak memberikan nasehat dan kata-kata motivasi pada siswa. Ketika membahas LKS pun guru tidak hanya membaca kunci jawabannya saja, namun juga memaparkan secara jelas. Ini terlihat saat ada siswa yang bertanya mengenai Komisi Tiga Negara (KTN). Pada pertemuan ini mulai terlihat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Lembar observasi aktivitas guru menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active*

*knowledge sharing*) siklus I, proses penghitungan skor dan persentasenya, sebagai berikut.

(1) Siklus I, pertemuan 1

$$\text{Skor yang diperoleh 16, persentase} = \frac{16}{30} \times 100\% = 53\%$$

(2) Siklus I, pertemuan 2

$$\text{Skor yang diperoleh 20, persentase} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$$

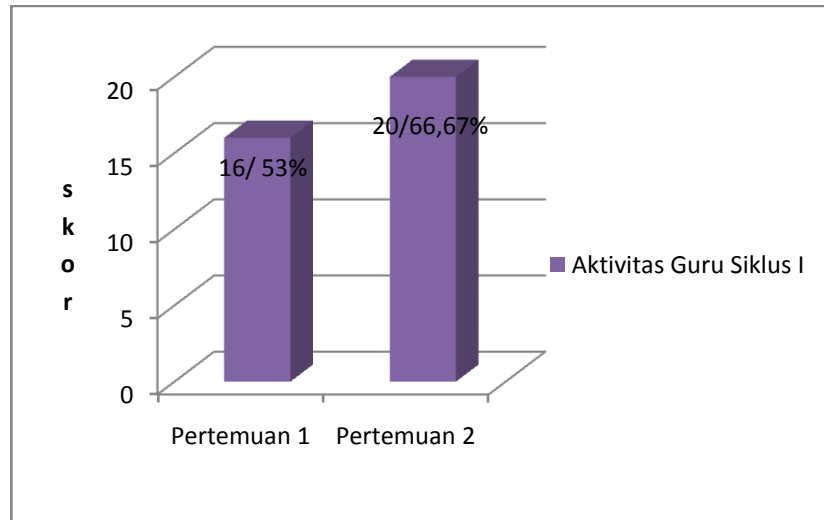
Untuk lebih jelasnya, tingkat aktivitas guru siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 10. Aktivitas Guru Siklus I**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
1	16	53%
2	20	66,67%

(Hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran hal. 149-150)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan. Skor perolehan pada pertemuan 1 adalah 16, meningkat sebesar 4 poin menjadi 20 pada pertemuan 2. Agar lebih jelas, dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut.



**Gambar 4. Diagram Aktivitas Guru Siklus I**

**b) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*. Kegiatan mengamati ini dilakukan peneliti dengan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran IPS yaitu pada pertemuan 1 dan 2.

Hasil observasi pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum terlihat, kebanyakan siswa belum aktif mengemukakan pendapatnya. Ini terlihat saat diskusi mengerjakan LKS, kebanyakan siswa hanya diam dan tidak sedikit yang menjawab LKS sendiri. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru sudah baik, namun beberapa siswa terlihat

mengobrol dan bermain sendiri. Aktivitas menulis sudah cukup baik, tetapi dalam menulis rangkuman pelajaran masih kurang baik karena guru juga tidak membimbing siswa. Keberanian siswa belum terlihat, misalnya tidak ada siswa yang bertanya pada guru dan jika menjawab pertanyaan dari guru hanya siswa tertentu saja yang menjawab. Fokus/perhatian siswa terhadap kegiatan selama proses pembelajaran masih kurang karena siswa terlihat belum tertib dan beberapa masih mengobrol dan bermain di kelas. Kesimpulannya, pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih rendah/kurang terlihat.

Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa siswa mulai terlihat aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi walaupun hanya terlihat di beberapa kelompok saja (3 dari 7 kelompok). Sifat egois siswa sudah mulai berkurang, siswa terlihat dapat menerima pendapat dari siswa lain. Ketika aktivitas mendengarkan pun siswa sudah baik, siswa yang pada pertemuan pertama mengobrol juga sesekali mulai fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan aktivitas menulis rangkuman siswa sudah baik karena guru pun sudah melakukan klarifikasi dengan materi dan konsep yang telah diajarkan. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru juga sudah mulai terlihat dan beberapa anak berani bertanya pada guru mengenai

materi yang kurang jelas. Kesimpulannya, aktivitas siswa sudah mulai baik daripada pertemuan sebelumnya.

Lembar observasi aktivitas guru menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*) siklus I, proses penghitungan skor dan persentasenya, sebagai berikut.

1) Siklus I, pertemuan 1

$$\text{Skor yang diperoleh } 26, \text{ persentase} = \frac{26}{60} \times 100\% = 43,33\%$$

2) Siklus I, pertemuan 2

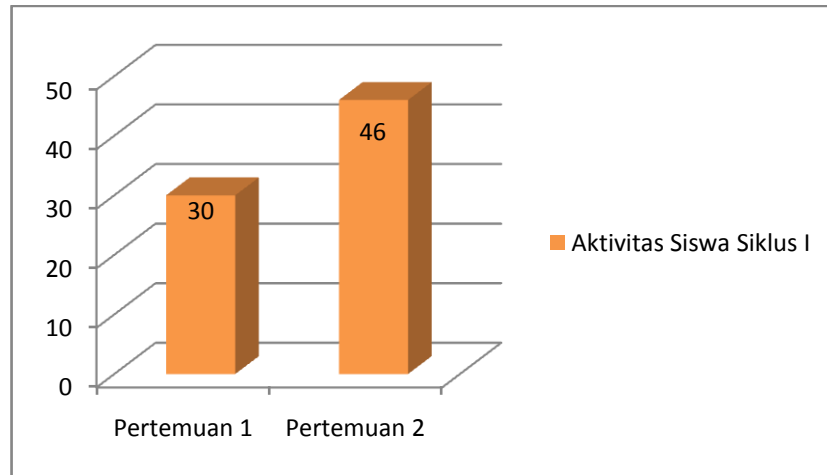
$$\text{Skor yang diperoleh } 35, \text{ persentase} = \frac{35}{60} \times 100\% = 58,33\%$$

**Tabel 11. Aktivitas Siswa Siklus I**

Pertemuan Ke-	Skor	Persentase
1	26	43,33%
2	35	58,33%

(Keterangan: hasil selengkapnya pada lampiran hal. 154-155)

Pada tabel di atas, tampak bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Skor perolehan pada pertemuan 1 adalah 26, meningkat sebesar 9 sehingga menjadi 35 pada pertemuan 2. Agar lebih jelas, dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut.



**Gambar 5. Diagram Aktivitas Siswa Siklus I**

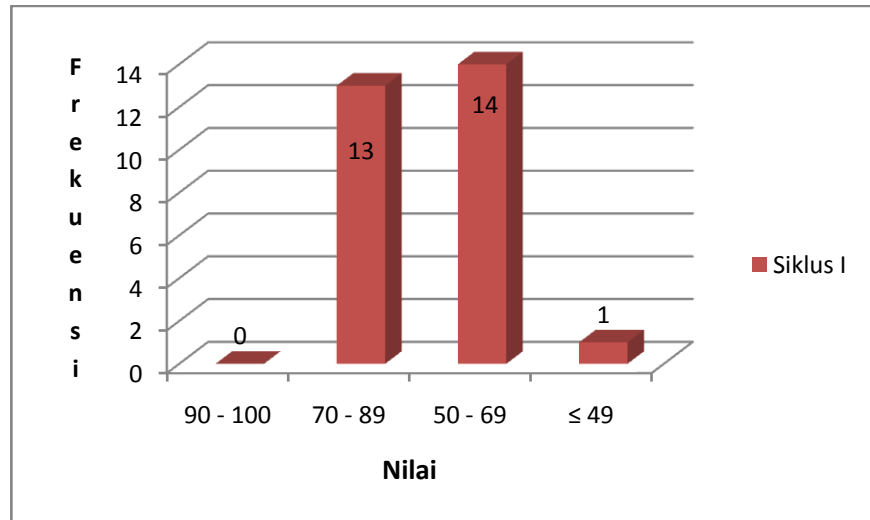
Sedangkan hasil dari kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir siklus I. Perolehan nilai tes akhir pembelajaran IPS siklus I pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebakalan adalah sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Belajar IPS Siklus I**

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Bnyk Siswa	Persentase	
90 – 100	Sangat Baik	0	0%	Tuntas 13 siswa (46,43%)
70 – 89	Baik	13	46,43%	
50 – 69	Cukup	14	50%	Tidak Tuntas 15 siswa (53,57%)
≤ 49	Kurang	1	3,57%	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	

Ket.: hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal. 146

Berdasarkan data pada siklus I, nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 serta nilai rata-rata kelas adalah 65,71. Data tersebut jika divisualisasikan adalah sebagai berikut.



**Gambar 6. Diagram Hasil Belajar IPS Siklus I**

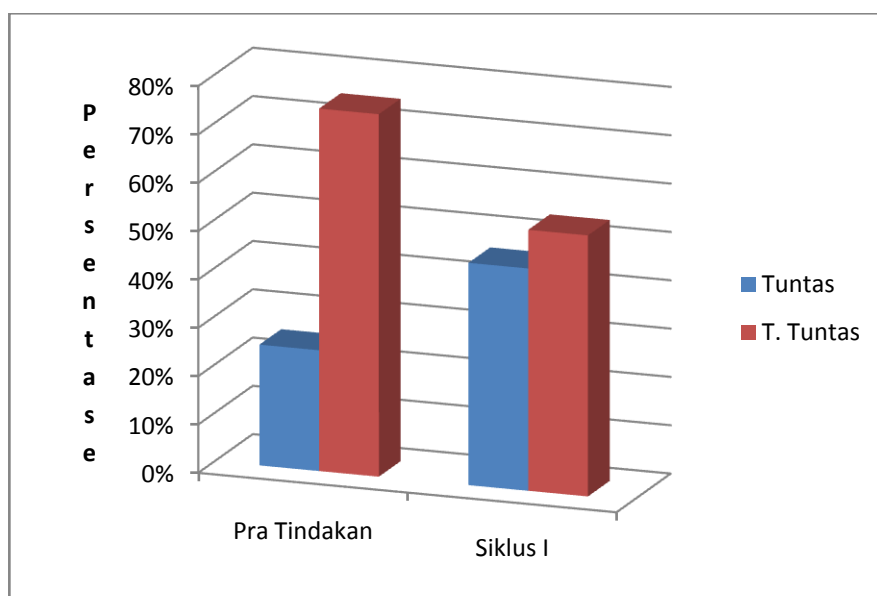
Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas atau memenuhi KKM pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 46,43%, sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 15 siswa atau 53,57%. Untuk lebih jelasnya, maka perbandingan hasil belajar pra tindakan dan siklus II akan ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus I**

No.	Aspek	Hasil Belajar IPS		
		Pra Tindakan	Siklus I	Selisih
1.	Jumlah Nilai	1666	1840	+ 174
2.	Nilai Tertinggi	81	85	+ 4
3.	Nilai Terendah	35	45	+ 10
4.	Rata-rata kelas	59,50	65,71	+ 6,21
5.	Memenuhi KKM	25%	46,43%	+ 21,43%
6.	Belum KKM	75%	53,57%	- 21,43%

Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan meningkat pada siklus I yaitu dari 59,50 menjadi 65,71. Walaupun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena belum mencapai

kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 21,43%, dari kondisi awal hanya 25% meningkat menjadi 46,43%. Namun, peningkatan ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tingkat perkembangan nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar IPS siswa kelas V dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



**Gambar 7. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dan siklus I**

Dalam penelitian ini kriteria keberhasilannya yaitu jika nilai rata-rata mencapai kriteria minimal baik (70 - 89) dan jika  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa memperoleh nilai  $KKM \geq 70$ . Oleh karena itu, pemberian tindakan dilanjutkan pada siklus II dan diharapkan dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

#### 4) Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan kembali tindakan yang telah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Dalam tahap ini guru beserta peneliti melakukan evaluasi proses pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*) pada siklus I secara keseluruhan sudah berjalan baik, meskipun hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kendala, diantaranya: (1) saat proses pembelajaran, guru kurang memahami langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*), (2) dalam proses pembelajaran guru masih kurang memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa, (3) beberapa siswa masih bermain dan mengobrol sendiri selama proses diskusi/pembelajaran berlangsung, (4) masih banyak siswa yang malu-malu dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan pada siswa lain maupun pada guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru dan peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum optimal, meskipun pada hasil belajarnya mengalami peningkatan. Dari hasil refleksi siklus I ini, guru dan peneliti berencana melanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan perbaikan. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: (1) sebelum pelaksanaan tindakan, guru diberikan penjelasan lebih dalam mengenai langkah-langkah pada strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). (2) guru sesering mungkin berkeliling pada tiap kelompok sambil memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa agar lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, gagasan, dan pertanyaan, (3) guru menentukan pembagian kelompok diskusi siswa agar siswa lebih tertib dan (4) memberikan batasan waktu pada siswa dalam berdiskusi mengerjakan LKS, dengan hal ini diharapkan agar sebagian anak yang bermain sendiri/tidak fokus dengan kegiatan pembelajaran di kelas perilakunya menjadi lebih baik.

## **b. Deskripsi Siklus II**

### **1) Perencanaan Siklus II**

Rencana tindakan yang telah didiskusikan dengan guru pada siklus II adalah perbaikan rencana berdasarkan hasil refleksi siklus I. Rencana pada siklus II meliputi hal-hal seperti di bawah ini.

- a) Kompetensi dasar yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yaitu “menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan RI”.
- b) Menentukan indikator, antara lain adalah: (1) menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda, (2) menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan (3) memberikan contoh cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran antara lain LKS, media pembelajaran, lembar observasi, dan lembar soal tes akhir siklus II.
- d) Sebelum pelaksanaan tindakan, guru diberikan penjelasan lebih dalam mengenai langkah-langkah pada strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).
- e) Guru sesering mungkin berkeliling pada tiap kelompok sambil memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa agar lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, gagasan, dan pertanyaan.
- f) Guru menentukan pembagian siswa ke dalam kelompok dengan masing-masing anggota berjumlah 3-4 siswa dan memberikan batasan waktu pada siswa dalam berdiskusi mengerjakan LKS. Sebelumnya siswa memilih sendiri teman-teman diskusi mereka.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **a) Siklus II, Pertemuan 1**

Pembelajaran pada pertemuan 1 ini membahas mengenai tujuan pembelajaran (1) menjelaskan perjanjian menuju pengakuan kedaulatan Indonesia dan (2) mengidentifikasi peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal dimulai dengan salam, doa dan absensi seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian apersepsi, guru bertanya “selain usaha secara fisik dalam mempertahankan kemerdekaan, ada satu cara/usaha dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu usaha diplomasi. Apakah kalian mengetahui pengertian dari usaha fisik dan usaha diplomasi?”. Kemudian siswa saling bersahutan menjawab bahwa usaha fisik adalah melalui perang atau pertempuran sedangkan usaha diplomasi, para siswa masih belum mengerti. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa usaha diplomasi adalah melalui jalan perundingan atau pertemuan pihak-pihak yang berselisih untuk kemudian menghasilkan suatu perjanjian/kesepakatan. Pertemuan sebelumnya sudah membahas tentang perundingan Linggarjati dan Renville, kali ini akan membahas mengenai perundingan menuju kedaulatan RI (perundingan Roem-Royen

dan KMB) serta menjelaskan peranan tokoh dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI.

Setelah guru mengemukakan tujuan pembelajaran, maka siswa diminta langsung mengerjakan LKS. Namun sebelumnya, guru membacakan anggota kelompok diskusi. Siswa berkumpul menyusun tempat duduk berdasarkan pada kelompok yang telah ditentukan. Guru memberikan ketentuan tentang diskusi yaitu (1) siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing, (2) kerjakan LKS secara kerja sama, tanya jawab, bertukar pendapat dengan anggota kelompok masing-masing dan hindari sikap egois, (3) waktu untuk mengerjakan LKS adalah 20 menit, (4) jika merasa kesulitan, boleh bertanya pada anggota/kelompok lain, (5) jika siswa/kelompok tertib, tidak gaduh, mengganggu teman lain, maka akan memperoleh tambahan nilai.

Kemudian siswa melakukan diskusi pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Dengan adanya beberapa ketentuan di atas, siswa menjadi lebih kondusif dalam kegiatan diskusi. Setelah selesai mengerjakan LKS dan dikumpulkan ke guru, salah satu siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Kemudian guru menanggapi hasil diskusi mereka dengan membahas LKS secara bersama-sama dengan siswa.

Saat guru menanggapi/membahas soal LKS, cukup banyak siswa yang mendengarkan. Semua siswa terlihat tertib

memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Disini terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Ada beberapa siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah membahas soal-soal yang belum terjawab sempurna oleh siswa, siswa diminta membuat rangkuman dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Sementara siswa menulis rangkuman, guru menilai LKS yang telah dikerjakan siswa.

Setelah siswa menulis rangkuman, guru membandingkan rangkuman yang telah disusun siswa dengan materi dan konsep yang telah dipelajari. Guru juga memberikan kata-kata pujian dan motivasi positif. Guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran kali ini, siswa semakin pintar dan tertib jadi akan nada nilai plus tersendiri. Selanjutnya guru memberikan penekanan terhadap materi yang dianggap penting selama proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan tindak lanjut yaitu meminta siswa bersiap dan mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya mengenai “cara menghargai jasa para tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan”.

#### **b) Siklus II, Pertemuan 2**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua membahas tentang materi menghargai jasa para tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan ini adalah (1)

menjelaskan cara menghargai jasa para tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan (2) memberikan contoh perilaku yang patut diteladani dari seorang pahlawan.

Pertemuan ini dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai 09.20 atau 2 jam pelajaran. Setelah salam dan berdoa, guru mengabsen para siswa. Kegiatan awal dimulai dengan apersepsi yaitu guru menunjukkan gambar tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (misalnya Ir. Soekarno dan Drs. Moh, Hatta). Kemudian siswa diminta menyebutkan nama dan peranan para tokoh yang gambarnya ditunjukkan oleh guru. Para siswa bersahut-sahutan dalam menjawabnya, mereka menyebutkan jika Ir. Soekarno banyak berjasa dalam merintis kemerdekaan. Setelah itu guru menambahkan pernyataan tentang Soekarno bahwa sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Sedangkan Moh. Hatta, selain sebagai proklamator kemerdekaan dengan Soekarno, Moh. Hatta juga dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa

Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia.

Pada kegiatan inti, guru mengemukakan tujuan pembelajaran. Kemudian menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, yaitu siswa melakukan kegiatan menjawab soal LKS seperti pada pertemuan sebelumnya. LKS ini berupa 3 butir soal tentang peranan para tokoh dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan, cara menghargai para tokoh, dan menyebutkan sikap-sikap yang patut diteladani dari para tokoh tersebut,

Setelah guru membagikan daftar pertanyaan (LKS), guru meminta siswa untuk menjawab soal LKS secara diskusi dengan teman yang lain. Siswa diminta berkumpul dalam kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. guru mengingatkan akan peraturan dalam mengerjakan LKS seperti pada pertemuan sebelumnya. guru menjelaskan juga bahwa dalam mengerjakan LKS, jika dikerjakan dengan jalan diskusi maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Kemudian guru juga memberikan saran, jika berdiskusi harus saling menghargai pendapat. Kegiatan diskusi pertemuan 2 ini, guru sudah terlihat dalam memotivasi dan membimbing siswa sehingga dalam prosesnya terlihat lebih tertib daripada pertemuan sebelumnya.

Para siswa mencari teman diskusi yang telah ditentukan oleh guru kemudian menyusun meja dan kursi. Para siswa mengerjakan LKS dengan sebaik-baiknya. Mereka terlihat saling membantu dan saling bertukar pendapat. Disini terlihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran semacam ini. Setelah selesai mengerjakan, para siswa mengumpulkan LKS pada guru.

Guru membahas soal LKS yang belum dijawab secara maksimal oleh siswa, yaitu membahas lebih mendalam mengenai cara menghargai jasa para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Saat guru menjelaskan hal tersebut, sebagian besar siswa memperhatikan dan mendengarkan.

Setelah membahas soal-soal yang belum terjawab sempurna oleh siswa, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 8 butir dan uraian 4 butir. Guru menegaskan bahwa para siswa harus mengerjakan soal secara individu dan dilarang melakukan kecurangan, misalnya mengintip buku pelajaran dan mencontek pekerjaan teman. Selanjutnya setelah para siswa selesai mengerjakan, maka lembar soal dan jawaban dikumpulkan di meja guru.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, siswa diminta membuat kesimpulan atau rangkuman, setelah itu guru

membandingkannya dengan materi dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru memberikan kata-kata pujian pada para siswa atas keaktifan dan kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS serta memberikan kata-kata motivasi agar siswa lebih giat lagi belajarnya. Selanjutnya guru menekankan pada materi yang dianggap penting, yaitu mengenai sikap-sikap para tokoh pejuang yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

### **3) Observasi Siklus II**

#### **a) Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Pengamatan dalam siklus II ini dilakukan peneliti selama proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu selama dua kali pertemuan. Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Ini terlihat dari cara guru dalam mendorong siswa untuk bekerja sama mengerjakan LKS, guru telah menetapkan aturan dalam diskusi. Dengan begitu siswa menjadi lebih tertib. Guru juga berkeliling memeriksa proses diskusi pada tiap kelompok sehingga guru benar-benar mengetahui kesungguhan siswa selama kegiatan bertukar pendapat. Guru kelas hanya berbicara. Ketika membahas soal LKS, guru tidak hanya membacakan kunci jawabannya saja,

namun juga membahasnya sampai para siswa paham. Pada pertemuan 1 ini guru sudah terbiasa menerapkan cara pembelajaran semacam ini, langkah-langkah pembelajaran juga sudah sesuai dengan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Guru sudah baik dalam memotivasi siswa untuk aktif mengeluarkan pemikirannya dalam diskusi. Guru banyak memberikan kata-kata motivasi dan pujian pada siswa. Ketika membahas LKS pun guru tidak hanya membaca kunci jawabannya saja, namun juga memaparkan secara jelas. Pada pertemuan ini sudah terlihat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Perhitungan skor dan persentase lembar observasi aktivitas guru siklus II adalah sebagai berikut.

(1) Siklus II, pertemuan 1

$$\text{Skor yang diperoleh } 22, \text{ persentase} = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,33 \%$$

(2) Siklus II, pertemuan 2

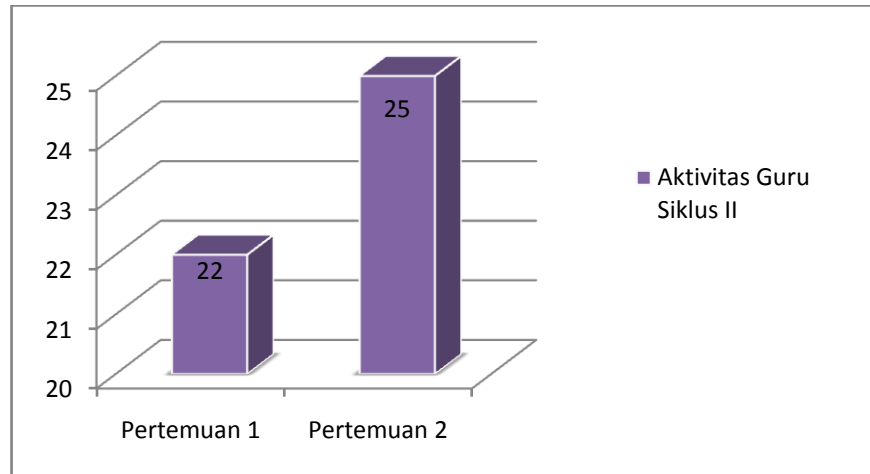
$$\text{Skor yang diperoleh } 25, \text{ persentase} = \frac{25}{30} \times 100\% = 83,33\%$$

**Tabel 14. Aktivitas Guru Siklus II**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
1	22	73,33%
2	25	83,33%

Ket: hasil selengkapnya pada lampiran halaman 151-152.

Pada tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan. Skor perolehan pada pertemuan 1 adalah 22, meningkat menjadi 25 pada pertemuan 2. Agar lebih jelas, dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut.



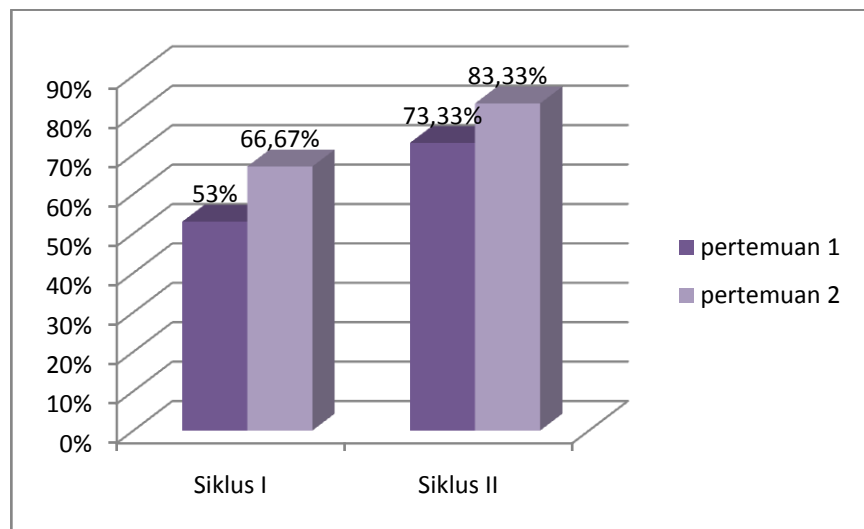
**Gambar 8. Diagram Aktivitas Guru Siklus II**

Sedangkan perbandingan persentase aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Persentase</b>	
	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Pertemuan 1	53%	73,33%
Pertemuan II	66,67%	83,33%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I meningkat dari 53% (kategori cukup baik) menjadi 66,67% (kategori baik). Demikian pula pada siklus II meningkat dari 73,33% (kategori baik) menjadi 83,33% (kategori sangat baik). Untuk lebih jelas peningkatannya, akan divisualisasikan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 9. Diagram Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Jadi berdasarkan data diagram di atas, diketahui bahwa aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

#### **b) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Hasil observasi pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mulai terlihat membaik, walaupun sebagian kecil siswa belum aktif mengemukakan pendapatnya. Ini terlihat saat diskusi mengerjakan LKS, kebanyakan siswa sudah mulai

menunjukkan keaktifannya berpendapat dalam diskusi. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru sudah baik, namun masih ada siswa yang terlihat mengobrol dan bermain sendiri. Aktivitas menulis sudah cukup baik, tetapi dalam menulis rangkuman pelajaran masih kurang baik, namun dengan bimbingan guru menjadi lebih baik. Keberanian siswa sudah mulai terlihat, misalnya ada beberapa siswa yang bertanya pada guru dan jika menjawab pertanyaan dari guru hanya siswa tertentu saja yang menjawab. Fokus/perhatian siswa terhadap kegiatan selama proses pembelajaran sudah cukup baik, siswa terlihat tertib dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, pada pertemuan pertama aktivitas siswa sudah mulai terlihat membaik daripada pertemuan sebelumnya.

Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa siswa mulai terlihat aktif mengemukakan pendapatnya, terlihat pada sebagian besar kelompok serius dalam diskusi. Sifat egois siswa sudah mulai berkurang, siswa terlihat dapat menerima pendapat dari siswa lain. Ketika aktivitas mendengarkan penjelasan pun siswa sudah baik, siswa mulai fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan aktivitas menulis rangkuman siswa sudah baik karena guru pun sudah melakukan klarifikasi dengan materi dan konsep yang telah diajarkan. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru juga sudah terlihat

baik dan beberapa anak berani bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas. Kesimpulannya, aktivitas siswa sudah lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Perhitungan skor dan persentase pada lembar aktivitas siswa siklus II ini adalah sebagai berikut.

(1) Siklus II, pertemuan 1

$$\text{Skor yang diperoleh } 43, \text{ persentase} = \frac{43}{60} \times 100\% = 71,67\%$$

(2) Siklus II, pertemuan 2

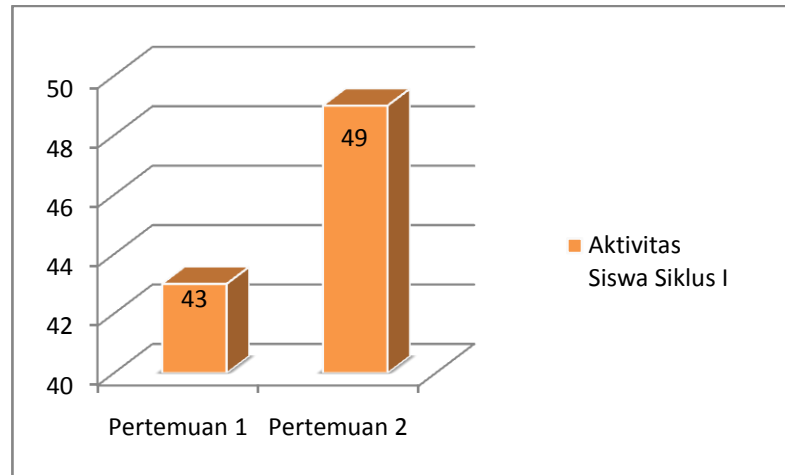
$$\text{Skor yang diperoleh } 49, \text{ persentase} = \frac{49}{60} \times 100\% = 81,67\%$$

**Tabel 16. Aktivitas Siswa Siklus II**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
1	43	71,67%
2	49	81,67%

Keterangan: hasil selengkapnya pada lampiran hal. 156-157.

Pada tabel di atas, tampak bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Skor perolehan pada pertemuan 1 adalah 43, meningkat sebesar 6 sehingga menjadi 49 pada pertemuan 2. Agar lebih jelas, dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut.



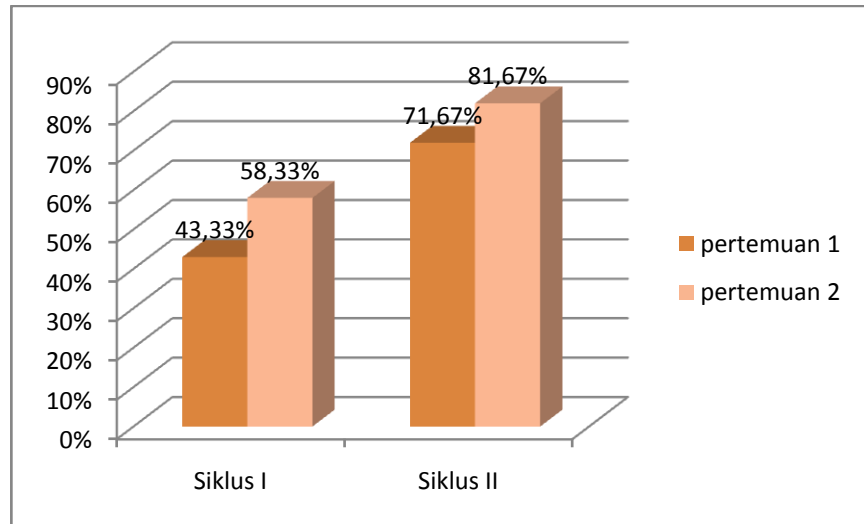
**Gambar 10. Diagram Aktivitas Siswa Siklus I**

Sedangkan perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Pertemuan Ke-	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	43,33%	71,67%
Pertemuan II	58,33%	81,67%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I meningkat dari 43,33% (kategori cukup baik) menjadi 58,33% (kategori cukup baik). Demikian pula pada siklus II meningkat dari 71,67% (kategori baik) menjadi 81,67% (kategori sangat baik). Untuk lebih jelas peningkatannya, akan divisualisasikan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 11. Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Jadi berdasarkan data diagram di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

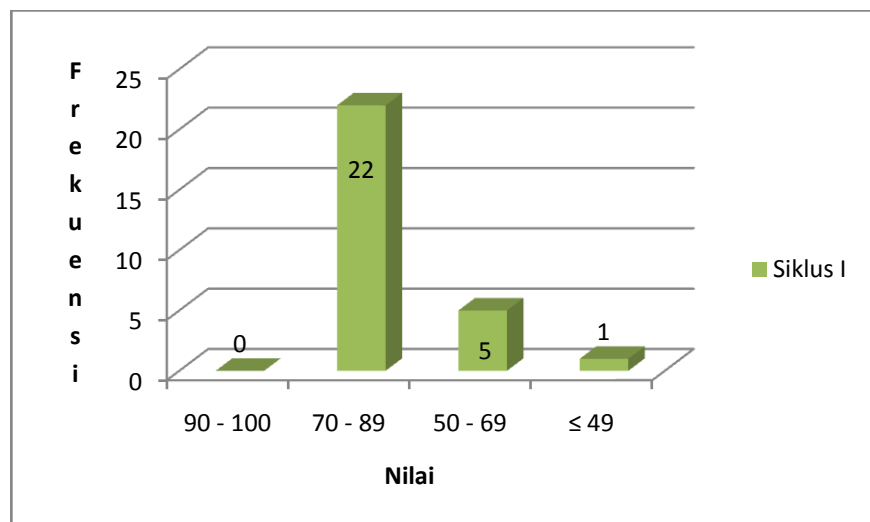
Sedangkan hasil dari kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir siklus II. Perolehan nilai tes akhir pembelajaran IPS siklus II pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebakalan adalah sebagai berikut.

**Tabel 18. Hasil Belajar IPS Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Bnyk Siswa	Persentase	
90 – 100	Sangat Baik	0	0%	Tuntas 22 siswa (78,57%)
70 – 89	Baik	22	78,57%	
50 – 69	Cukup	5	17,86%	Tidak Tuntas 6 siswa (21,43%)
≤ 49	Kurang	1	3,57%	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	

Ket. hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal. 147.

Berdasarkan data pada siklus II, nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 serta nilai rata-rata kelas adalah 72,36. Data tersebut jika divisualisasikan adalah sebagai berikut.



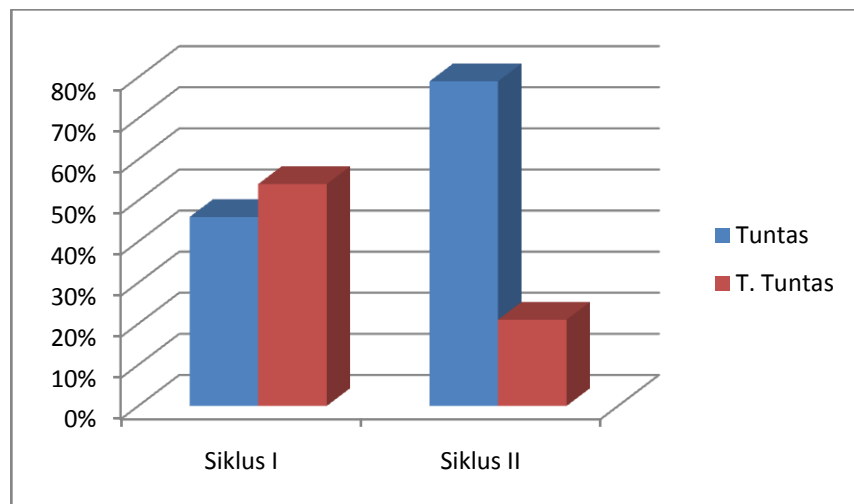
**Gambar 12. Diagram Hasil Belajar IPS Siklus II**

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas atau memenuhi KKM pada siklus II sebanyak 22 siswa atau 78,57%, sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 6 siswa atau 21,43%. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V meningkat pada siklus II ini. Untuk lebih jelasnya, perkembangan hasil belajar dan ketuntasan belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II akan ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 19. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II**

No.	Aspek	Hasil Belajar IPS		
		Siklus I	Siklus II	Selisih
1.	Jumlah Nilai	1840	2026	+ 186
2.	Nilai Tertinggi	85	85	0
3.	Nilai Terendah	45	48	+ 3
4.	Rata-rata kelas	65,71	72,36	+ 6,65
5.	Memenuhi KKM	46,43%	78,57%	+ 32,14%
6.	Belum KKM	53,57%	21,43%	-32, 14%

Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 65,71 menjadi 72,36. Peningkatan tersebut sudah dalam kriteria baik yaitu nilai rata-rata mencapai kriteria minimal baik (70 - 89). Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM (tuntas) adalah sebesar 32,14%. Di bawah ini merupakan diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II.



**Gambar 13. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II**

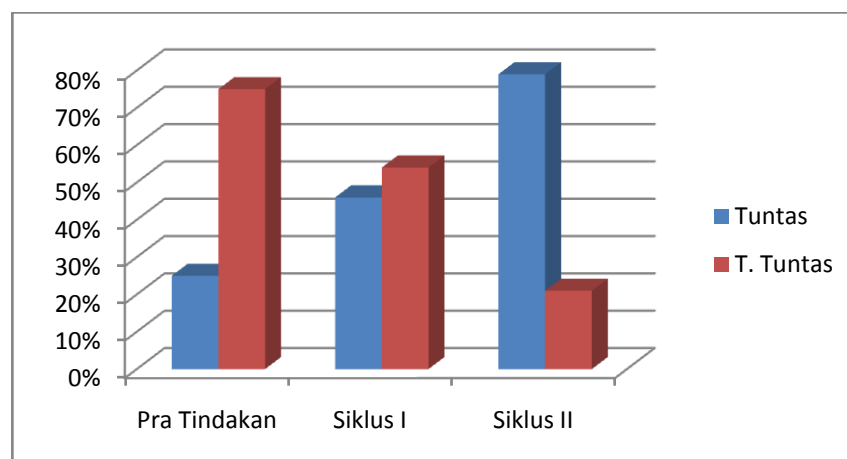
Sedangkan mengenai ketuntasan belajar siklus II ini juga sudah sesuai kriteria yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa memperoleh

nilai KKM  $\geq 70$  atau dalam siklus II ini 78,57% (22 siswa) memperoleh nilai  $\geq 70$ . Berikut ini adalah tabel perbandingan ketuntasan hasil belajar IPS pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 20. Perbandingan Ketuntasan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 – 100	0	0%	0	0%	0	0%
70 – 89	7	25%	13	46,43%	22	78,57%
50 – 69	14	50%	14	50%	5	17,86%
$\leq 49$	7	25%	1	3,57%	1	3,57%

Berdasarkan tabel di atas , menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada pra tindakan sebesar 25% mengalami peningkatan 21,43% pada siklus I menjadi 46,43% kemudian meningkat lagi sebesar 32,14% pada siklus II menjadi 78,57%. Jika diakumulasikan, peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM (tuntas) adalah sebesar 53,57%. Data pada tabel di atas jika divisualisasikan dalam diagram menjadi sebagai berikut:



**Gambar 14. Diagram Ketuntasan Belajar PraTindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II maka dapat dikatakan bahwa, hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Kebakalan mengalami keadaan yang lebih baik atau meningkat.

#### **4) Refleksi Siklus II**

Dalam tahap ini guru beserta peneliti melakukan evaluasi proses pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan pada siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*) pada siklus II secara keseluruhan sudah berjalan baik. Aktivitas guru sudah baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Demikian halnya dengan aktivitas belajar siswa yang sudah baik, artinya aktivitas siswa meningkat menjadi lebih baik daripada siklus I. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Selain itu guru banyak memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa sehingga siswa terpacu aktivitas belajarnya. Selain aktivitas guru dan siswa yang meningkat menjadi lebih baik, hasil belajar IPS siswa pun meningkat. Ini terlihat dari nilai rata-rata 65,71 pada siklus I menjadi 72,36 pada siklus II. Selain itu

ketuntasan belajarnya pun juga meningkat dari 46,43% pada siklus I menjadi 78,57% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru dan peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah optimal. Dari hasil refleksi siklus II ini, guru dan peneliti memutuskan tidak melanjutkan tindakan lagi karena hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ternyata hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar bahwa melalui strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Kebakalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal (pra tindakan), nilai rata-rata kelas sebesar 59,50 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 35. Sedangkan persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM hanya 25%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS, selain materinya yang banyak juga adanya pemahaman yang salah bahwa IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan, guru juga masih dominan dalam

pembelajaran dan belum menggunakan strategi, model, dan atau metode yang mengaktifkan siswa. Hal-hal tersebut kemudian mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada materi pelajaran IPS. Jadi, dengan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Guru kelas V SD N 2 Kebakalan lebih banyak mengajar dengan metode ceramah atau guru lebih dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi mau tidak mau sebagian besar siswa belajar dengan mengandalkan indera pendengaran yang mempunyai beberapa kelemahan. Padahal seharusnya hasil belajar disimpan sampai waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan kata mutiara yang disampaikan oleh seorang filosof asal Cina, Konfusius yaitu:

*Apa yang saya dengar, saya lupa  
Apa yang saya lihat, saya ingat  
Apa yang saya lakukan, saya paham*

Kemudian kata-kata tersebut dimodifikasi oleh Silberman yang disebutnya sebagai paham belajar aktif, yaitu:

Yang saya dengar, saya lupa.  
Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.  
Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham.  
Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.  
Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.  
(Silberman, 2009: 1)

Ketika melakukan perbaikan pembelajaran, ada baiknya guru mengetahui kajian tentang karakteristik siswa sekolah dasar kelas V. Menurut Piaget (John W. Santrock, 2007: 50-57) siswa SD kelas V yang

berusia rata-rata 11 tahun tergolong pada masa kelas tinggi dan berada pada tahap peralihan operasional konkrit ke tahap operasional formal. Dimana dalam tahap operasional konkrit anak sudah dapat berfikir logis tetapi hanya dalam situasi yang konkrit, sementara tahap operasional formal anak mulai mengambil keputusan berdasarkan pengalaman nyata dan berpikir lebih abstrak, idealis, dan logis. Dengan kata lain, siswa kelas V telah mampu berfikir formal dengan bantuan dan bimbingan dari guru untuk dapat membuat kelompok belajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk pelajaran IPS hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Menurut Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu (2008: xiv) menyatakan bahwa ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif memiliki banyak tipe, diantaranya adalah: *learning starts with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan), *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), dsb. Sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*).

Strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*), efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dapat

terlihat dari peningkatan nilai rata-rata bertambah sebesar 6,21 yaitu dari 59,50 pada pra tindakan menjadi 65,71 pada siklus I. Persentase siswa yang mencapai KKM bertambah sebesar 21,43% yaitu dari 25% pada pra tindakan meningkat menjadi 46,43% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik yaitu rata-rata bertambah sebesar 6,65 yaitu dari 65,71 pada siklus I meningkat menjadi 72,36 pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa juga bertambah sebesar 32,14% yaitu dari 46,43% pada siklus I meningkat menjadi 78,57%.

Peningkatan tersebut karena guru sudah sesuai dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*). Selain itu guru juga memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas siswa pun meningkat menjadi lebih baik. Oleh karena itu terjadi pula peningkatan hasil belajar pada siklus I, meskipun peningkatannya belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemudian dengan melakukan perbaikan kembali pada siklus II dengan beberapa poin berikut ini: (1) guru lebih memahami langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*), (2) guru sesering mungkin berkeliling pada tiap kelompok sambil memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa agar lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, gagasan, dan pertanyaan, (3) guru menentukan pembagian kelompok diskusi siswa agar siswa lebih tertib dan (4) memberikan batasan waktu pada siswa dalam berdiskusi

mengerjakan LKS, dengan hal ini diharapkan agar sebagian anak yang bermain sendiri/tidak fokus terhadap pembelajaran di kelas perilakunya menjadi lebih baik.

Dari hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan cukup baik, dan lebih baik lagi pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I meningkat dari 53% (kategori cukup baik) menjadi 66,67% (kategori baik). Demikian pula pada siklus II meningkat dari 73,33% menjadi 83,33% (kategori sangat baik). Sedangkan hasil observasi siswa, sebagian siswa kurang aktif pada siklus I namun meningkat di siklus II karena guru memberi banyak motivasi dan siswa mulai terbiasa dengan penerapan strategi ini. Aktivitas siswa pada siklus I meningkat dari 43,33% (kategori cukup baik) menjadi 58,33% (kategori cukup baik). Demikian pula pada siklus II meningkat dari 71,76% (kategori baik) menjadi 81,67% (kategori sangat baik).

Melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*), siswa menjadi tumbuh rasa percaya dirinya, semangat dalam kerjasama kelompok, dan memotivasi siswa menjadi aktif selama kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2009: 31-34), bahwa pembelajaran aktif memiliki kelebihan antara lain: (1) membantu siswa lebih mengenal satu sama lain, (2) menumbuhkan rasa semangat dan kerjasama dalam metode belajar aktif berbasis kelompok, (3) siswa terlibat secara aktif saat kegiatan

pembelajaran, dan (4) menciptakan minat dan motivasi awal terhadap pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan cukup signifikan, bahwa melalui strategi pembelajaran aktif tipe saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*), berdampak positif yaitu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dibalik fakta keberhasilan sebuah penelitian, tentu juga banyak hal yang masih harus diperhatikan dan diperbaiki. Hal ini dikarenakan, masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa tidak dilakukan setiap kali pertemuan, namun hanya dilakukan setiap akhir siklus I dan II.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi guru dan siswa kelas V SD N 2 Kebakalan Semester II, Tahun 2013/2014.